

## Analisis Model-Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

**Suci Ramadhona\*, Zelvi Anggraini, Zahratul Zannah, Turi Indah Ilbari**  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia  
Email: sucirdhn14@gmail.com\*

### ABSTRAK

Salah satu kebutuhan terpenting bagi eksistensi manusia adalah pendidikan yang berkualitas. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media poster dan tepuk tangan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas 4B SD Negeri 159 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian melibatkan 22 siswa kelas 4B yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi dan antusiasme belajar siswa. Sebelum penerapan media, hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif dan mayoritas cenderung pasif. Setelah implementasi media poster dan tepuk tangan, terjadi transformasi positif dalam keterlibatan siswa, ditandai dengan peningkatan keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, dan konsentrasi selama pembelajaran. Media poster efektif dalam menarik perhatian visual dan mempermudah pemahaman materi, sedangkan tepuk tangan berperan dalam meningkatkan fokus dan menghilangkan kebosanan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar dengan memanfaatkan media sederhana namun efektif.

**Kata kunci:** Hasil belajar; Poster; Tepuk; Media; Pembelajaran

### ABSTRACT

*One of the most important needs for human existence is quality education. Improving student motivation and learning outcomes is a major challenge in the learning process, especially at the elementary school level. This study aims to analyze the effect of using posters and applause media on improving learning outcomes and motivation of grade 4B students at SD Negeri 159 Palembang. The research method used is qualitative research with a case study approach. The research subjects involved 22 grade 4B students who were observed during the learning process. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews with students and teachers, and documentation of learning activities. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings showed a significant increase in student participation and enthusiasm for learning. Before the implementation of the media, only a small number of students were actively involved and the majority tended to be passive. After the implementation of the posters and applause media, a positive transformation occurred in student engagement, marked by increased activeness in asking questions, answering questions, and concentration during learning. Posters are effective in attracting visual attention and facilitating understanding of the material, while applause plays a role in increasing focus and eliminating boredom. The results of this study provide a practical contribution to the development of innovative learning strategies in elementary schools by utilizing simple but effective media.*

**Keywords:** Interest in Learning; Poster; Clapping; Learning Media; Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap individu dan menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Menurut data UNESCO (2023), kualitas pembelajaran di negara berkembang masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam aspek keterlibatan aktif siswa dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Di Indonesia, berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-

**Suci Ramadhona, Zelvi Anggraini, Zahratul Zannah, Turi Indah Ilbari**

*Analisis Model-Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

rata negara OECD, yang mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode dan media pembelajaran (OECD, 2023). Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa bukan hanya fenomena lokal, tetapi juga menjadi isu global yang memerlukan solusi konkret melalui pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Sahara & Khauldi, 2025; Sasmi, Shiha, Saregar, & Deta, 2025).

Linsa Dasri, Abdurrahmansyah, dan Aida Imtihana (2020) menegaskan bahwa mengajar dan belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan sekolah. Proses di mana suatu organisme memodifikasi perilakunya sebagai respons terhadap pengalaman dikenal sebagai pembelajaran (Isnaini, Rosyida, Wulandari, Tarsono, & Hasbiyallah, 2023; Ratnawati, 2016). Di sisi lain, mengajar adalah proses mengatur atau mengendalikan lingkungan seefektif mungkin dan menghubungkannya dengan anak untuk memfasilitasi pembelajaran (Purnomo, 2022; Syafitri et al., 2023; Syifaurrehman, Fiqriani, Karoma, & Idi, 2025). Dengan menawarkan pengalaman belajar terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, pendidikan bertujuan untuk membangkitkan minat belajar seseorang (AF, Nurfadilah, & Hilman, 2022; Mildawati & Tangngareng, 2023; Syaadah, Ary, Silitonga, & Rangkuty, 2023).

Salah satu kebutuhan esensial manusia adalah pendidikan. Karena manusia memiliki akal dan kemampuan berpikir, pendidikan pada akhirnya menjadi bermakna (Zuhdi, Firman, & Ahmad, 2021). Komponen penting dari prestasi siswa adalah motivasi belajar (Krismony, Parmiti, & Japa, 2020; Salam, Mudinillah, & Agustina, 2022). Menurut penelitian Wilia Apriani, Syarifah, dan Abdurrahmansyah (2018), antusiasme belajar siswa IPA SMP dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS). Namun, penelitian tentang inisiatif penggunaan media tepuk tangan dan poster untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar masih sedikit.

Guru harus menyediakan sumber belajar yang menarik selain model pembelajaran yang sesuai agar dapat mengomunikasikan materi secara efektif kepada siswa (Dewi, 2015; Isrokaton & Rosmala, 2018; Istiqomah, Lisdawati, & Adiyono, 2023). Dengan menggunakan sumber belajar yang sesuai, termasuk clapper dan poster, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menghindari rasa bosan (Putri, Pratama, & Susilawati, 2025). Selain itu, penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar dan menarik perhatian siswa.

Sukiman (2012:113) menegaskan bahwa poster menawarkan manfaat, termasuk membantu guru menyampaikan informasi pembelajaran dan menyederhanakan proses pembelajaran bagi siswa. Selain itu, poster memiliki kekuatan untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka dalam belajar. Poster bisa dipasang di dalam kelas, atau di sebuah pojok baca kelas. Sehingga padat mempermudah siswa-siswa untuk mempelajari dan mengingat Kembali materi yang sudah dipelajari. Selain itu juga, poster dapat atau mampu mengubah sikap atau tingkah laku siswa seiring dia sering melihat poster dan membacanya.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, menurut Rahman (2022). Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan individu, pendidikan diselenggarakan melalui lingkungan dan proses pembelajaran. Pemilihan materi pendidikan harus didasarkan pada perilaku siswa di kelas agar dapat menarik perhatian mereka selama kegiatan belajar mengajar. Siswa di kelas rendah jarang menyadari bahwa kegiatan belajar yang telah mereka selesaikan merupakan komponen dari proses pembelajaran karena mereka lebih menyukai pembelajaran aktif. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, materi ajar yang inovatif juga penting. Siswa akan berpartisipasi lebih aktif di kelas jika materi ajar seperti poster dan clapper digunakan. Novita Lina (2019:66) menegaskan bahwa guru harus mempertimbangkan kriteria media pembelajaran saat memilih

**Suci Ramadhona, Zelvi Anggraini, Zahratul Zannah, Turi Indah Ilbari**

*Analisis Model-Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

media. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai selama proses pembelajaran, sesuai dengan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan saat memilih media.

Kajian tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Penelitian Wilia Apriani, Syarifah, dan Abdurrahmansyah (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa IPA di tingkat SMP. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variasi metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Indriany (2023) dalam penelitiannya tentang pengaruh ice breaking menggunakan media poster terhadap minat belajar siswa menemukan bahwa kombinasi aktivitas pembuka dan media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Sementara itu, Sultonurahmah (2023) menegaskan bahwa penggunaan permainan dan media interaktif dalam pembelajaran membuat siswa lebih terlibat, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan.

Nailaiti Fahrin Karomah (2024) lebih lanjut menjelaskan bahwa peran media pembelajaran di sekolah dasar sangat krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat menjembatani kesenjangan antara materi abstrak dengan pemahaman konkret siswa, terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas penggunaan media pembelajaran, namun kajian khusus tentang kombinasi media poster dan aktivitas tepuk tangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji satu jenis media secara terpisah atau diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Urgensi penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran inovatif yang sederhana, murah, dan mudah diterapkan di tingkat sekolah dasar, khususnya bagi sekolah dengan keterbatasan sumber daya teknologi. Di era digital saat ini, banyak sekolah yang berlomba-lomba menggunakan teknologi canggih, namun sering kali mengabaikan potensi media sederhana yang justru lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dua bentuk media yang berbeda karakteristiknya—media visual (poster) dan media kinestetik (tepuk tangan)—yang belum pernah diuji secara bersamaan dalam satu konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kombinasi media visual dan kinestetik diharapkan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Penelitian ini juga mengisi celah penelitian (research gap) yang ada dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas kombinasi kedua media tersebut dalam konteks pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses implementasi media poster dan tepuk tangan dalam pembelajaran di kelas 4B SD Negeri 159 Palembang; (2) mendeskripsikan perubahan hasil belajar dan motivasi siswa setelah penggunaan media poster dan tepuk tangan; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung efektivitas penggunaan kedua media tersebut. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya khazanah keilmuan tentang media pembelajaran di sekolah dasar, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat mendorong kebijakan sekolah untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media sederhana namun efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian kualitatif dengan metodologi studi kasus merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian merupakan upaya metodis untuk membahas isu atau kejadian yang diamati

**Suci Ramadhona, Zelvi Anggraini, Zahratul Zannah, Turi Indah Ilbari**

*Analisis Model-Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

(Rayanto & Sugianti, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian yang berfokus pada suatu kasus yakni meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas 4B di Sekolah SD Negeri 159 Palembang dengan menerapkan model pembelajaran yang menggunakan media poster dan tepuk. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas empat B yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati proses dan hasil belajar siswa sekaligus berperan sebagai guru yang mempraktikkan pembelajaran.

Metode pengumpulan data

1. Observasi secara langsung, mengamati proses belajar siswa selama menggunakan media poster dan tepuk
2. Wawancara, yang dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka mengenai metode ini
3. Dokumentasi berupa foto kegiatan, alat pembelajaran serta hasil pembelajaran

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai proses metodis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna memperoleh hasil yang diinginkan. Berbagai teknik, seperti survei, dokumentasi, wawancara, dan observasi, dapat digunakan dalam penelitian (Sudaryono, 2016).

Teknik analisis data pada metode penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam mengenai hasil dan proses belajar di kelas 4B SD Negeri 159 Palembang dengan penerapan media poster dan tepuk meliputi:

1. Penyalinan dan Pengolahan Data, dari hasil wawancara disalin menjadi teks tertulis, catatan mengenai observasi disusun secara sistematis berdasarkan urutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, foto hasil dokumentasi dikelompokkan sesuai tema (misal proses kegiatan belajar dan hasil belajar siswa)
2. Penyaringan data, Memilih informasi penting dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumentasi) menghapus data yang kurang relevan dan mengambil bagian penting yang berfokus pada efektivitas penggunaan media poster dan tepuk
3. Penandaan dan Pengelompokan data, Memberikan kode pada data penting misalnya inisial H untuk data hasil belajar dan inisial P untuk proses belajar. Data dikelompokkan sesuai tema dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
4. Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan Dokumentasi untuk mendukung bukti visual dari narasi deskriptif

Pemeriksaan dan Penafsiran Data, Setelah data dikelompokkan, maka akan mengamati dan menentukan pola penting dari data, Membandingkan dan Mengaitkan hasil dari berbagai sumber (Observasi, Wawancara, Dokumentasi), Mengambil kesimpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian, antusiasme siswa dalam belajar telah meningkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum implementasi media poster dan tepuk tangan, rata-rata hanya 6 dari 22 siswa (27,3%) yang aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan atau bertanya selama pembelajaran. Mayoritas siswa (16 orang atau 72,7%) cenderung pasif, terlihat mengantuk, atau melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran. Setelah implementasi media pembelajaran selama empat kali pertemuan, terjadi peningkatan signifikan dimana 18 dari 22 siswa (81,8%) menunjukkan keterlibatan aktif, yang ditandai dengan keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, dan antusiasme mengikuti aktivitas tepuk tangan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan partisipasi siswa sebesar 54,5%.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan kontak guru-siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Ahmad Susanto (2021:102). Media berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang mempermudah transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna.

### **Pembahasan**

Peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Sultonurahmah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 60-75%. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil

penelitian Apriani (2018) tentang pentingnya variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar, meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP dengan metode yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip dasar penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif berlaku lintas jenjang pendidikan.

Dalam menilai kualitas pengajaran, guru memegang peranan yang sangat strategis. Menurut perspektif konstruktivisme, guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri dengan efektif (Abdurrahmansyah, 2014). Hal ini terlihat jelas setelah penggunaan media poster dan tepuk. Pada awal pembelajaran sebelum penggunaan media poster dan tepuk, siswa cenderung pasif dan hanya beberapa yang ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari peneliti yang berperan langsung menjadi guru. Siswa tampak bersemangat dan siap terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan setelah memanfaatkan poster dan media tepuk tangan.

Hal ini ditegaskan melalui wawancara dengan salah satu siswa mengenai pendapatnya tentang pembelajaran menggunakan media poster. Siswa tersebut mengatakan, "Belajar dengan poster membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena ada gambar dan menjadi lebih mudah dipahami." (wawancara, ketua kelas 4B, 23 April 2024). Pernyataan ini didukung oleh wawancara dengan informan lain (siswa berinisial AR) yang menyatakan bahwa "Poster yang ada gambarnya membuat saya tidak mudah lupa pelajaran, karena setiap kali melihat gambarnya saya langsung ingat materi yang diajarkan bu guru."

Dari perspektif teori kognitif, media visual seperti poster memanfaatkan prinsip dual coding theory yang dikemukakan oleh Paivio, dimana informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah diproses dan diingat oleh otak (Hasan, 2021). Poster yang menampilkan kombinasi teks, gambar, dan warna memberikan stimulus multi-sensori yang memperkuat retensi memori siswa.

Pentingnya fungsi poster dalam pendidikan, yaitu menarik minat dan perhatian siswa. Poster mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi pada pelajaran mereka. Media seperti poster, menurut Septy Nurfadillah (2021), merupakan gambar sederhana yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Media seperti poster yang digunakan untuk mengajar siswa-siswi di kelas sangat berguna sekali. Selain ia menarik perhatian, ia juga berguna untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Dan juga, media poster ini berfungsi sebagai media pengulangan materi bagi peserta didik, agar mereka tidak lupa dan tertarik untuk mengulang materi yang disampaikan di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan aktivitas tepuk tangan berfungsi untuk melatih konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Nina Sultonurahmah (2023) menyatakan bahwa siswa menjadi lebih terlibat di kelas ketika mereka menggunakan permainan dan media untuk belajar. Selain meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik, hal ini juga membuat lingkungan kelas lebih menyenangkan. Hal ini berarti anak-anak bergerak dan terlibat dalam proses pembelajaran, alih-alih hanya duduk diam dan mengantuk. Wawancara dengan salah satu siswi kelas 4B yang duduk di bagian depan sebelah kanan juga memperkuat pendapat ini. Ia menyampaikan bahwa tepuk tangan membuatnya lebih bersemangat belajar dan membuatnya lebih fokus ketika ia merasa bosan. Siswa berinisial DN menambahkan, "Kalau sudah mulai mengantuk, bu guru ajak tepuk tangan, jadi segar lagi dan tidak mengantuk."

Dari sudut pandang neurosains, aktivitas fisik seperti tepuk tangan merangsang aliran darah ke otak, meningkatkan kadar oksigen, dan mengaktifkan sistem saraf simpatik yang membuat siswa lebih waspada dan fokus (Fakhri, 2023). Gerakan ritmis dalam tepuk tangan juga mengaktifkan kedua hemisfer otak, yang mendukung proses kognitif dan konsentrasi. Penelitian ini sejalan dengan temuan Indriany (2023) tentang efektivitas ice breaking dalam meningkatkan minat belajar, dimana aktivitas fisik singkat dapat me-refresh kondisi mental siswa dan mengembalikan fokus mereka pada pembelajaran.

Fahrin Nailati Karomah (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran di sekolah dasar meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Penggunaan media poster dan aktivitas tepuk tangan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kebosanan siswa. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan minat

siswa. Kombinasi kedua media ini mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik), sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif untuk semua siswa dengan karakteristik yang beragam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasi hasil. Pertama, penelitian dilakukan hanya dalam waktu empat kali pertemuan (8 jam pelajaran), sehingga belum dapat mengamati efek jangka panjang dari penggunaan media poster dan tepuk tangan terhadap hasil belajar siswa. Kedua, subjek penelitian terbatas pada satu kelas (22 siswa) di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas memerlukan kehati-hatian. Ketiga, peneliti berperan ganda sebagai pengajar dan observer, yang meskipun telah diminimalisir melalui triangulasi data, tetap berpotensi menimbulkan bias subjektivitas. Keempat, penelitian ini belum menggunakan instrumen pengukuran hasil belajar yang terstandarisasi, sehingga penilaian peningkatan hasil belajar masih bersifat kualitatif dan observasional. Penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif, sampel yang lebih besar, dan periode observasi yang lebih panjang sangat diperlukan untuk memperkuat temuan penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bagaimana penggunaan media tepuk tangan dan poster di kelas 4B SD Negeri 159 Palembang dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Setelah penggunaan poster dan media tepuk tangan, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang terlibat di kelas menjadi lebih terlibat, bersemangat, dan siap belajar. Media poster terbukti efektif dalam menarik perhatian, mempermudah pemahaman, serta membantu siswa mengingat materi pelajaran. Sementara itu, media tepuk mampu meningkatkan konsentrasi, menghilangkan kebosanan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, efektivitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan materi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan spesifik siswa. Di kelas dasar, metode pengajaran inovatif seperti media tepuk tangan dan poster dapat meningkatkan minat dan kinerja siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AF, M., Alwi, N., Nurfadilah, Khoirunnisa, & Hilman, C. (2022). Pendidikan luar sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat. *Jurnal Inovasi Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. <https://doi.org/10.54371/JIEPP.V2I2.216>
- Abdurrahmansyah. (2023). Pendidikan dan pembelajaran Rauhan: Studi analisis pada masyarakat Alawiyin di Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 769. <https://share.google/kdOHIuex2j40tBurS>
- Dewi, F. (2015). *Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek*.
- Indriany, L. (2023). Pengaruh ice breaking media poster terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1095. <https://share.google/w2TS0yu7IF8fvGWPw>
- Isnaini, N. A., Rosyida, N. I., Wulandari, R., Tarsono, & Hasbiyallah. (2023). Dari stimulus-respon hingga modifikasi perilaku: Tinjauan teori behaviorisme John B. Watson dan realisasinya dalam pembelajaran. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I12.2442>
- Isrokatun, & Rosmala, A. (2018). *Model-model pembelajaran matematika*.
- Istiqomah, N., Lisdawati, & Adiyono. (2023). Reinterpretasi metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam: Optimalisasi implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*.
- Karomah, N. F. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 15(2), 212. <https://share.google/RJl6sQUQDvRvVpmVG>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.23887/JIPPG.V3I2.28264>

**Suci Ramadhona, Zelvi Anggraini, Zahratul Zannah, Turi Indah Ilbari**

*Analisis Model-Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

- Lina, N. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Journal of Primary Education*, 3(2), 66. <https://share.google/ideAIgmdVNYbxE9Oe>
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-jenis pendidikan (formal, nonformal dan informal) dalam perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*. <https://doi.org/10.70184/W33A8B87>
- Nurfadillah, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis media poster pada materi perubahan wujud zat benda kelas V di SDN Sarakan II Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 122. <https://share.google/gsANghaMN4699c9Gj>
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*. <https://doi.org/10.55883/JIPKIS.V2I1.22>
- Putri, S. A., Pratama, D., & Susilawati, S. (2025). Optimalisasi bahan ajar, media, dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*. <https://doi.org/10.71282/JURMIE.V2I6.534>
- Ratnawati, E. (2016). Kajian psikologis tentang pendekatan teori reinforcement dalam proses pembelajaran. <https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V4I1.651>
- Sahara, Y., & Khaudli, M. I. (2025). Efektivitas kurikulum berbasis perencanaan solusi krisis motivasi belajar siswa. *Journal of Language and Literature Education*. <https://doi.org/10.70248/JOLALE.V2I2.2572>
- Salam, M. Y., Mudinillah, A., & Agustina, A. (2022). Aplikasi Quizizz berpengaruh atau tidak untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2467>
- Sasmi, R. R., Shiha, S. N., Saregar, A., & Deta, U. A. (2025). Perspektif siswa SMA terhadap kearifan lokal, literasi sains, dan motivasi belajar dalam pembelajaran fisika. *Reog: Journal of Ecoethnoscience Education*. <https://doi.org/10.58706/REOG.V1N1.P32-39>
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.56832/PEMA.V2I2.298>
- Syafitri, A., Sarman, B., & Pembelajaran, P. (2023). Pengelolaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Medan. *Educate~*. <https://doi.org/10.56114/EDU.V2I2.9309>
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, & Idi, A. (2025). Strategi mengajar yang efektif dan peran guru sebagai kunci pembelajaran bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.31004/JPION.V4I1.364>
- Zuhdi, A., Firman, & Ahmad, R. (2021). The importance of education for humans. <https://doi.org/10.23916/08742011>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).